

**KESIAPAN GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN
DEPOK KABUPATEN SLEMAN DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nursa Nando Givana
NIM 16604224029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KESIAPAN GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Disusun oleh:

Nursa Nando Givana
NIM. 16604224029

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Yogyakarta, 6 Mei 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd.
NIP 19720904 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursa Nando Givana

NIM : 16604224029

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2020

Yang menyatakan,



Nursa Nando Givana

NIM. 16604224029

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KESIAPAN GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Disusun Oleh:

Nursa Nando Givana
NIM. 16604224029

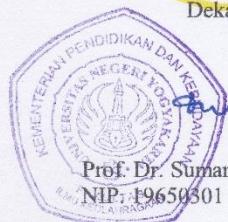
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Progam Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 6 Mei 2020

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd		28 - 05 - 2020
Ketua Penguji/Pembimbing		28 - 05 - 2020
Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas.,M.Pd		27 - 05 - 2020
Sekertaris Penguji		
Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd		
Penguji Utama		



Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya (HR. Ahmad, ath- Thabrani, ad-Daruqni).
2. Jadikanlah dirimu oleh diri sendiri (Aa Boxer).
3. Bermimpilah seolah-olah anda hidup selamanya. Hiduplah seakan-akan inilah hari terakhir anda (James Dean).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak Sumardjono dan Ibu Ana Nursanti, orang tua yang selalu mendoakan saya sehingga keberhasilan penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih untuk segala kesabaran dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah aktivitas saya.
2. Kakakku Nurma Novitasari dan Adithya Kurniawan yang telah memotivasi dan memberiku semangat.

**KESIAPAN GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN
DEPOK KABUPATEN SLEMAN DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

Oleh :

Nursa Nando Givana
16604224029

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2020 yang berjumlah 30 guru, yang diambil *total sampling*. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 6 responden (20%) kategori sangat siap, 24 responden (80%) kategori siap, dan 0 (0%) kategori tidak siap dan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 80%, yaitu pada kategori siap.

Kata Kunci: *kesiapan, guru, kurikulum 2013 sekolah dasar*

**THE READINESS OF PHYSICAL EDUCATION (PJOK) ELEMENTARY
SCHOOL TEACHER IN DEPOK DISTRICT, SLEMAN REGENCY IN
IMPLEMENTING PHYSICAL EDUCATION LEARNING
BASED ON THE 2013 CURRICULUM**

By:
Nursa Nando Givana
16604224029

Abstract

The objective of this learn about is to determine the readiness of physical education fundamental school teacher in Depok district, Sleman regency in making use of bodily training (PJOK) mastering based on the 2013 curriculum.

This study was once categorized into quantitative descriptive. The technique employed was once the survey method. The instrument for accumulating records used to be a questionnaire. The topics of this learn about were 30 physical schooling (PJOK) basic faculty teachers in Depok district, Sleman regency in 2020 which taken the usage of total sampling. The data had been analyzed the use of a quantitative descriptive analysis method in the form of percentages.

The results showed that the readiness of bodily training basic college instructor in enforcing mastering based totally on the 2013 curriculum was 6 respondents (20%) very prepared category, 24 respondents (80%) ready category, and zero respondent (0%) not prepared and very unprepared categories. The best frequency was 80% in the category of ready

Keywords: *readiness, physical, education, teacher, curriculum 2013*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rahmat dan hidayah-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan dengan judul “Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013” dapat disusun sesuai harapan. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Dengan demikian, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd. Sebagai Pembimbing Skripsi dan Validator instrumen penelitian yang telah memberikan semangat, bimbingan, masukan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd, Bapak Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas.,M.Pd dan Ibu Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Pengudi, Sekretaris, dan Pengudi yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensi terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan FIK UNY yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini.

6. Bapak/Ibu, selaku Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang telah membantu dalam memberikan tempat untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Bapak/Ibu, selaku guru PJOK se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman telah berkenan membantu proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat PGSD Penjas C angkatan 2016 serta sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan bersedia membantu dalam penyusunan skripsi ini serta menjalani hari-hari selama kuliah dengan kekompakannya.
9. Kedua orang tua dan kakak saya yang, yang telah mendukung penuh dan mendoakan saya.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna sepenuhnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi karya yang bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 6 Mei 2020



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Kesiapan Guru.....	13
2. Kesiapan Guru PJOK	13
3. Guru PJOK	16
4. Kurikulum 2013	19
a. Hakikat Kurikulum	19
b. Karakteristik Kurikulum 2013	39
c. Materi Pembelajaran PJOK K13	40
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berfikir	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desaian Penelitian	50
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	52
1. Instrumen Penelitian	52
2. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
F. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan	68
C. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	81
C. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	----

LAMPIRAN.....	87
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar Tingkat Kompetensi	42
Tabel 2. Daftar Uraian Kompetensi Inti.....	42
Tabel 3. Daftar Tema Pembelajaran	45
Tabel 4. Populasi Penelitian Kesiapan Guru PJOK.....	49
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Coba Penelitian	51
Tabel 6. Nomer-nomer Butir yang Gugur Pada Uji Validitas.....	54
Tabel 7. Alternatif jawaban	56
Tabel 8. Pengkategorian dengan teori distribusi normal.....	58
Tabel 9. Penghitungan Normatif berdasarkan Kurikulum 2013	60
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru PJOK	60
Tabel 11. Frekuensi Kesiapan Guru Faktor Perencanaan Pembelajaran	63
Tabel 12. Penghitungan Normatif Perencanaan Pembelajaran	63
Tabel 13. Penghitungan Normatif faktor Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru PJOK	66
Tabel 15. Penghitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Guru PJOK	69
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru PJOK	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Histogram berdasarkan Kurikulum 2013	61
Gambar 2. Histogram berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran	64
Gambar 3. Histogram berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	67
Gambar 4. Histogram berdasarkan Faktor Penilaian dan Evaluasi	70

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi.....	88
Lampiran 2.Izin Penelitian SD N se Kecamatan Depok.	90
Lampiran 3. Izin Penelitian SD N se Kelurahan Caturtunggal	91
Lampiran 4. Angket Penelitian.....	92
Lampiran 5. Contoh Angket Hasil Penelitian	96
Lampiran 6. Surat Bukti Penelitian SD N CT 6	99
Lampiran 7. Surat Bukti Penelitian SD N CT 3	100
Lampiran 8. Surat Bukti Penelitian SD N Babarsari	101
Lampiran 9. Surat Bukti Penelitian SD N Kledokan	102
Lampiran 10. Surat Bukti Penelitian SD N Deresan	103
Lampiran 11. Surat Bukti Penelitian SD N Ambarukmo.....	104
Lampiran 12. Surat Bukti Penelitian SD N Samirono	105
Lampiran 13. Surat Bukti Penelitian SD N CT 7	106
Lampiran 14. Uji Reliabilitas	107
Lampiran 15. Butir-butir pertanyaan dalam uji validitas.....	108
Lampiran 16. Hasil Data Penelitian.....	109
Lampiran 17. Frekuensi Hasil Data	110
Lampiran 18. Foto-foto Dukomentasi Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada bulan Juli tahun 2013. Pemerintah menganggap bahwa perkembangan kurikulum ini mutlak dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjawab tantangan masa depan bangsa Indonesia. Titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014: 16).

Terdapat empat elemen perubahan dalam kurikulum 2013 (Kemendibud, 2013: 25), yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Di dalam SKL kurikulum 2013, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah terdapat peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*. Keseimbangan tersebut meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Elemen perubahan yang kedua yaitu Standar Isi, apabila dilihat dari Standar Isi, maka kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kompetensi di jenjang pendidikan dasar dikembangkan melalui pembelajaran tematik terpadu dalam semua mata pelajaran. Elemen perubahan yang ketiga yaitu Standar Proses. Standar proses yang semula hanya terfokus pada kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dalam setiap pembelajaran, kini dilengkapi

dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasoisasi, dan mengkomunikasikan). Elemen perubahan yang keempat yaitu Standar Penilaian, Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih berbasis kepada kompetensi. Selain itu terdapat pergeseran dari penilaian melalui tes yang hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja menuju penilaian autentik yang dapat mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Salah satu perubahan yang paling terlihat dalam kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik integrative/tematik terpadu dari perubahan Standar Isi. Pembelajaran tematik integrative merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema, dan dilakukan pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran (Ahmadi dan Amri, 2014: 51). Peserta didik diajak untuk belajar secara keseluruhan, tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti yang tercermin pada berbagai tema. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik integrative, guru tidak lagi menyampaikan pelajaran secara terpisah, batas antara mata pelajaran tidak lagi nampak sehingga peserta didik diajak untuk belajar secara keseluruhan. Peserta didik diajarkan tentang ketertarikan akan segala sesuatu, sehingga terbiasa memandang segala sesuatu dengan gambaran utuh dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan pengalaman yang didapatkan mengenai suatu tema tertentu. Melalui

hal tersebut, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya (Daryanto, 2014: 43).

Kurikulum 2013 merupakan hal baru, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai kesiapan dari pihak-pihak terkait, melalui dari tingkat pusat sebagai penentu kebijakan hingga tingkat sekolah, yaitu kepala sekolah, dan guru sebagai pelaksana kebijakan.

Kesiapan guru untuk melaksanakan Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sesempurna apapun kurikulum jika guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan, maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik, sehingga pembelajaran tidak memberikan kebermaknaan bagi peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Usman, 2006: 5). Oleh karena itu, kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, khususnya di dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif tidak boleh diabaikan.

Guru memegang peranan yang penting di dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa tugas guru yaitu, mendidik yang berkaitan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan ilmu melatih yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan bagi peserta didik (Usman, 2006: 7). Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, guru juga mempunyai tugas pokok agar kegiatan agar kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan. Tugas pokok seorang semua guru dalam pembelajaran meliputi: (1) menyusun program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan penilaian program pembelajaran; (4) melakukan analis hasil pembelajaran dan (5)

melakukan program tidak lanjut (Kunandar, 2014: 2). Jadi seorang guru wajib mempunyai kemampuan untuk menyiapkan, melaksanakan, menilai hingga melakukan tidak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran di kurikulum 2013 memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik (Daryanto, 2014: 35). Guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran obyek. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di Sekolah-sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada hari Senin, 13 Januari 2020 dengan Kepala Sekolah (Ya) dan Guru Pjok (Sa) di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Depok. Dari wawancara dengan Kepala Sekolah (Ya) dan Guru Pjok (Sa) diperoleh informasi bahwa SD tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dan semua guru sudah mendapatkan diklat tentang kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara dengan guru pjok (Sa) peneliti mendapatkan informasi bahwa guru pjok menyambut baik penerapan kurikulum 2013, karena membuat peserta didik menjadi lebih aktif mencari pengetahuannya sendiri. Guru pjok mengatakan bahwa mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan kurikulum 2013 mereka kesulitan dalam mengubah metode mengajar yang selama ini telah mereka terapkan dalam kurikulum sebelumnya. Dengan demikian terkadang guru pjok menggabungkan kebiasaan yang sudah ada dalam penerapan

kurikulum 2013. Dalam membuat RPP, guru masih menuliskan langkah pembelajaran sama dengan langkah pembelajaran di dalam buku guru, dalam pelaksanaannya pembelajaran pjok, guru masih keterbatasan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan terkait dengan penilaian proses pembelajaran pjok, guru tidak dapat menuliskan penilaian di dalam proses pembelajaran karena keterbatasan waktu. Selain itu guru pjok sudah menggunakan pendekatan saintifik walaupun belum urut 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan).

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara pada hari Selasa, 14 Januari 2020 di Sekolah Dasar lainnya yang berada di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah (Am) dan Guru Pjok (Is). Dari wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa guru Pjok sudah mendapatkan diklat tentang kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pjok (Is) guru menyambut dengan antusias penerapan Kurikulum 2013. Guru pjok (Is) menyampaikan bahwa untuk membuat RPP mengalami ada kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Serta bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan agar menarik bagi peserta didik. Selain itu guru pjok kesulitan untuk penilaian saat pembelajaran berlangsung karena ada banyak aspek yang banyak dinilai.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa belum ada penelitian terkait kesiapa guru pjok dalam melaksanakan pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Oleh karena itu,

kesiapan guru pjok dalam melaksanakan pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman perlu diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran tematik integrative di kurikulum 2013 membutuhkan kesiapan pemangku kepentingan di dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai pembelajaran. Kesiapan guru merupakan hal yang sangat penting dan mendesak dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, termasuk dalam melaksanakan pembelajaran tematik integrative (Kurniasih dan Sani, 2014: 23).

Tim evaluasi penerapan kurikulum menemukan berbagai permasalahan terkait pelaksanaan kurikulum 2013, salah satunya yaitu berbeda-bedanya kesiapan sekolah dan guru, serta belum merata pelatihan bagi guru dan kepala sekolah. Kesiapan guru sekolah adalah salah satu faktor penting demi suksesnya pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan (Surat Edaran Menteri Pendidikan, Nomor 179342/MPK/KR/2014, tanggal 5 Desember 2014). Kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sesuai dengan tugas pokok guru dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan guru pjok menerapkan pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, maka peneliti merasa tertarik untuk

mengetahui lebih lanjut tentang kesiapan guru pjok Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran pjok berdasarkan Kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum terungkapnya bagaimana kesiapan guru pjok dalam melaksanakan pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013.
2. Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Guru mengalami kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Penilaian dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan masih menyulitkan bagi guru,

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diberikan oleh peneliti membatasi pada masalah kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang tanggapan guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman terhadap perubahan kurikulum 2013
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, lebih produktif, dan nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

b. Bagi guru

Sebagai strategi untuk meningkatkan kesiapan guru pjok dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah agar membekali pengetahuan tentang kurikulum 2013 kepada guru pjok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesiapan Guru

Seseorang harus mempunyai kesiapan yang diperlukan demi tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan dari sebuah professional. Kesiapan diperlukan bagi semua profesi, termasuk bagi guru. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seseorang guru harus membekali diri dengan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran

Kesiapan diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010: 113). Kesiapan dari seseorang guru menurut Arikunto (2006: 54) adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kompetensi adalah suatu yang menggambarkan kemampuan seseorang yang baik secara kualitatif maupun kuantitatif atau kompetensi merupakan kewenangan guru dalam melakukan profesinya (Futura & Hastuti, 2017: 52).

Di dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa terhadap empat aspek kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik guru SD/MI antara lain menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang

mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menyelanggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam indicator menerapkan berbagai pendekatan tematis, khususnya dikelas awal SD, memahami prinsip perencangan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan komponen rencana pembelajaran, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran, menentukan prosedur penilaian dan melakuakn evaluasi.

Kompetensi kepribadian guru SD antara lain, bertindak sesuai norma, agama, dan hukum, menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik, serta menjunjung tinggi kode etik guru. Dengan indicator antara lain, bersikap objektif kepada peserta didi, berkomunikasi dengan teman sejawat dan orang tua peserta didik, serta mengkomunikasikan hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi.

Kompetensi social guru SD/MI antara lain bertindak objektif serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara santun dan efektif, beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah NKRI, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri. Dengan indicator antara lain bersikap objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik, beradaptasi dengan lingkungan setempat, serta mengkomunikasiakan hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengajar. Mereka dapat merancang atau mendesain suatu kegiatan pembelajaran pada kondisi apapun. Baik itu sarana prasarana yang minim, lingkungan yang

kurang kondisif, bahkan peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan afektif, kognitif, psikomotor, dan fisik yang berbeda. Dalam penggunaan media pembelajaran guru dituntut untuk selalu kreatif memanfaatkannya atau menciptakan media tersebut (Jatmika, 2005: 91). Kompetensi profesional guru SD/MI antara lain menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir yang mendukung keilmuan, menguasai SK dan KD mata pelajaran, mengembangkan materi pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan, dan manfaat TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berkenaan dengan kompetensi guru, Glasser (1998) mengemukaan bahwa ada empat hal pokok yang harus dikuasi guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, serta mampu mengevaluasi atau menilai hasil belajar siswa (Rusman, 2011: 53).

Keempat kompetensi yang disebutkan Glasser tersebut termasuk didalam kriteria kompetensi pedagogis guru seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2017 di atas. Selain itu, Badan Nasional Standar Pendidikan (2006: 88) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah :

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman tentang peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Evaluasi hasil belajar

- g) Pengembangan peserta didik untuk mengktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Daryanto (2013: 157) mengungkapkan Kompetensi guru dalam pembelajaran dapat diartikan pula sebagai kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan interaksi pembelajaran, menilai peristiwa siswa, melaksanakan tidak lanjut hasil penilaian, mengembangkan profesi, memahami wawasan kependidikan, serta menguasai bahan kajian akademik. Begitu pula dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013, seseorang guru harus menguasai berbagai kompetensi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 adalah kondisi keseluruhan seseorang guru yang siap merespon, menjawab atau melaksanakan tugasnya diantaranya dapat dilihat dari kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Kesiapan Guru Pjok Melaksanakan Kurikulum 2013

Guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan guru non pendidikan jasmani adalah sama-sama sebagai seorang pendidik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab XI Tentang Pendidik dan Sistem Kependidikan Pasal 39 Ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kesiapan guru melaksanakan kurikulum 2013 apabila guru sedikitnya memiliki tujuh (7) sikap seperti Roger dalam (Mulyasa, 2013: 42) sebagai berikut:

- a. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinan atau kurang terbuka.
- b. Dapat lebih mendengarkan peserta didik terutama tentang aspirasi dan perasaanya.
- c. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun.
- d. Dapat menerima balikan, baik yang sikapnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya.
- e. Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapai.
- f. Toleransi terhadap kesalahan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran.
- g. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik.

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasikan kurikulum 2013 dalam Mulyasa (2013: 41) adalah kreativitas guru karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar sehingga kinerja guru disini sangat diperlukan terutama kreatifitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat peserta didik merasa mudah dalam proses pembelajaran di sekolah. Terutama dalam mata pelajaran PJOK kinerja guru pjok dalam menciptakan kreatifitasnya dalam mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan membuat pelajaran di kelas maupun di luar kelas kreatif dengan model-model atau media pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Sukintaka (2001: 42) guru penjas sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (penjas) agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, adapun tugas itu adalah sebagai berikut:

- a. Memahami pengetahuan penjas sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran penjas dan mampu menumbuhkan potensi kemampuan motoric dan keterampilan motoric.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan penjas.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran penjas.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motoric.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan penjas.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Moeslim (1970: 12) mengungkapkan semua guru dalam setiap bidang haruslah memiliki keterampilan atau ketangkasan teknis, kepribadian, kejujuran dan kesehatan yang baik. Seorang guru olahraga harus pula seorang jati dirinya telah terdidik dalam keolahragaan. Hal ini tercapai seorang guru olahraga :

- a. Mengerti keadaan tubuhnya dan bagaimana menggunakannya dengan baik dan bijaksana.
- b. Mengerti dan dapat bermain melebihi kecakapan rata-rata untuk jenis olahraga yang bersifat perseorangan, berkawan, beregu, dan merasa puas setelah ikut serta.
- c. Kemampuan untuk berenang sehingga tidak tenggelam.
- d. Kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan dengan tidak mengakibatkan kelelahan.
- e. Melakukan berbagai kegiatan dalam waktu terulang, baik dalam umur muda atau tua.
- f. Kemampuan menguasai dan menempatkan diri baik dalam kehidupan diri pribadi, kelompok maupun masyarakat.
- g. Membiasakan hidup sehari –hari secara sehat.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kesiapan seorang guru pjok, merupakan salah satu potensi dalam melakukan pekerjaan yang di dalamnya berkaitan dengan karakteristik individu seperti intelegensi dan manual skill. Penulis juga mengambil kesimpulan bahwa seorang guru pjok haruslah seorang yang aktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam merancang dan mengelola pembelajaran di kelas atau di luar kelas agar tujuan pendidikan nasional tercapai melalui pendidikan jasmani.

3. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Seperti yang kita tahu bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu di sekolah dan lembaga-lembaga formal maupun informal yang lain. Menurut Suryobroto (2005: 2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintahan No. 16 Tahun 1994 Jabatan guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Syah (1997: 223), guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidik. Jadi itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa besar pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik yang mulai diajarkan secara formal di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Menurut Sumhendartin (2004: 63) Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, karena bagi peserta didik guru pendidikan jasmani sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus menguasai dan menerapkan pengetahuan pendidikan jasmani dengan baik. Disamping itu guru pendidikan jasmani sebaiknya mempunyai perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai profesi yang dimilikunya guru pendidikan jasmani harus menguasai berbagai hal sebagai komkompetensi yang dimiliki.

Suryobroto (2001: 71), mengatakan bahwa guru penjas yang baik dalam proses pembelajaran penjas harus :

- a. Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental.
- b. Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan GBPP dan membuat satuan pelajaran.
- c. Menyiapkan alat, perkakas, dan fasilitas agar terhindar dari bahaya atau kecelakaan.
- d. Mengatur formasi siswa sesuai dengan tujuan materi, sarana dan prasarana, metode dan umlah peserta didik.
- e. Mengkoreksi siswa secara individu dan klasikal.

f. Mengevaluasi secara formatif.

Menurut Syah (1997: 250), menjelaskan fungsi guru dalam proses belajar mengajar yaitu guru sebagai perancang pengajaran,, guru sebagai pengelola pengajaran dan guru sebagai penilai hasil pembelajaran peserta didik. Jadi fungsi guru sangatlah kompleks karena tugas guru dari merencang pengajaran sampai pada taraf penilaian hasil belajar peserta didik.

Fungsi umum dari pendidikan Jasmani adalah untuk menunjang serta memungkinkan pertumbuhan maupun perkembangan yang wajar dari siswa. Seperti halnya tujuan pendidikan umum, tujuan pendidikan jasmani menyangkut tujuan fisik, social, emosional dan rekreasi diungkapkan Rachmad, H. (2011: 41). Fungsi guru pendidikan jasmani sendiri adalah membantu dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara utuh di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Seseorang guru mempunyai tanggung jawab yang kompeks terhadap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Suryobroto (2005: 1-2), guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motoric saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada peserta didik melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Jadi tidak hanya aspek fisik yang diberikan oleh guru penjas melainkan semua ranah harus tersampaikan, diantaranya yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Kebutuhan guru pendidikan jasmani yang

professional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan zaman modern. Seiring dengan itu banyak dinyatakan beberapa praktisi bahwa guru pendidikan jasmani secara umum belum menunjukkan profesionalnya. Hal ini dapat diberikan beberapa contoh yaitu: guru mengajar hanya duduk dipinggir lapangan, sedangkan peserta didik disuruh latihana sendiri tanpa ada motivasi, pegghargaan, dan perhatian yang serius.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru penjas merupakan salah satu potensi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual skill, kekuatan potensi seseorang untuk membuat yang lebih stabil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesi atau keahlian seorang pendidikan jasmani memegang peran yang cukup penting dalam pembentukan tumbuh kembang anak.

4. Kurikulum 2013

a. Hakikat Kurikulum

Kurikulum menurut Kemendikbud No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Fadlilah (2014: 5) memaparkan bahwa respon dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ialah dengan melakukan pergantian kurikulum. Ini yang menjadi salah satu faktor mengapa secara berkala kurikulum pendidikan diperbarui untuk dikembangkan dengan

menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik dan meminimalisasi kekurangan atau kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Selanjutnya menurut Fadlillah (2014:7) kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 dilaksanakan disemua sekolah dasar secara bertahap mulai dari tahun 2013, 2014, dan pada tahun 2015 disemua kelas di seluruh sekolah dasar di Indonesia. Dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar tersebut. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan bahwa tahun ajaran 2014 semua sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mengimplementasikan Kurikulum 2013. Selanjutnya Fadlillah (2014: 6) menjelaskan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan bertujuan meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pengertian kurikulum 2013 di atas tentang yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat diambil kesimpulan oleh penulis bahwa kurikulum 2013 merupakan upaya penyederhanaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013 yang sering disebut kurikulum tematik integratif yang disusun dan dirancang dengan peraturan-peraturan yang bertujuan untuk menambah jam pelajaran di sekolah untuk setiap mata pelajaran dan mendorong siswa atau peserta didik sehingga siswa atau peserta didik dapat bertanya dan menalar apa saja yang dianggap kurang dimengerti

siswa. Sehingga pembelajaran disekolah yang diatur dalam kurikulum 2013 ini pada akhirnya akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peraturan Pemeritah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar isi yang mencakup kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar isi yang mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalanka, menghargai, menhayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar isi.

Pada kurikulum 2013 standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Syah (Suprihatiningrum, 2016: 109) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan

metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Suprihatiningrum (2016: 111) perencanaan pembelajaran yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.

Menurut Suprihatiningrum, (2016: 114) perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indicator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Menurut Fadillah (2014: 135) silabus adalah rencana pelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Kriteria silabus dan RPP menurut Permendikbud (No. 22 Tahun 2016: 5):

a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- (1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- (3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
- (4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau atau mata pelajaran.
- (5) Tema (khususn SD/MI/SDLB/Paket A)

- (6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- (7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- (8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
- (9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun dan
- (10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Fadillah (2014: 143) menjelaskan bahwa RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, mina dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rpp disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali

pertemuan atau lebih. Komponen RPP menurut Permendikbud (No. 22 tahun 2016: 6) terdiri atas:

- (1) Identifikasi sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- (3) Kelas/semester
- (4) Materi pokok
- (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai
- (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kd, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kd yang dicapai.
- (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan

- (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dan
- (13) Penilaian pembelajaran.

Pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara menyampaikan kegiatan (metode dan teknik), serta mengukur (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis serta dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah. Pada setiap implementasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pula kurikulum sekarang ini. Aplikasi pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (Scientific Approach). Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah. Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Melalui kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi dengan tujuan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Implementasi yang telah berkembang dan telah diterapkan pada kurikulum 2013 sekarang yaitu pendekatan Saintifik, maksud dari penerapan pendekatan Scientific yaitu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Adapun tahap-tahap pendekatan saintifik menurut Permendikbud (No 22 Tahun 2016: 12) yaitu:

(1) Mengamati

Tahap mengamati dilakukan setelah adanya pendahuluan pembelajaran dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, pendidik menayakan kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari kepada peserta didik. Setelah terjadi umpan balik, pendidik melanjutkan penjelasan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Pendidik mengawalinya dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menceritakan pengalaman pribadi berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan mengamati tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tapi juga dilakukan diluar kelas yang disesuaikan dengan materi. Pada kegiatan mengamati, peserta didik lebih focus dan waktu yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan maupun materi. Sehingga waktu yang digunakan pada tahap mengamati tidak dapat dibatasi. Pada kegiatan mengamati menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif. Catatan hasil pada tahap mengamati dapat berupa peryataan maupun pertanyaan secara lisan maupun tertulis.

(2) Menanya

Tahap menanya dilakukan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu melalui gambaran yang tertera pada materi maupun berdasarkan pengalaman peserta didik dengan membiasakan membuat pertanyaan setelah adanya rangsangan pada kegiatan mengamati. Kegiatan mengamati rata-rata berupa kegiatan membuat pertanyaan. Kegiatan tersebut sudah tercantum pada buku tematik. Namun pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengajukan pertanyaan secara mandiri di luar tugas yang telah tercantum pada buku tematik. Pertanyaan yang diajukan sesuai kemampuan di usia tersebut. Pendidik juga selalu menekankan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan yang memuat apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana.

(3) Mencoba

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific pada tahap mencoba dapat dilakukan setiap saat, sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan. Selama peneliti dilakukan, tahap mencoba dilakukan di dalam kelas. Pada tahap mencoba ini sangat berkaitan dengan tahap menalar, karena kegiatan mencoba ini biasanya diawali atau diakhiri dengan penalaran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Percobaan juga dapat dilakukan dalam bentuk tugas, kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba disesuaikan dengan materi. Validitas informasi yang dikumpulkan dalam kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba cukup baik karena diperoleh dari mana saja sesuai dengan kebutuhan dan materi. Informasi dapat diperoleh dari mana saja termasuk lingkungan sekolah.

(4) Menalar

Kegiatan pembelajaran pada tahap mengamati dilakukan setelah maupun sebelum tahap mencoba. Tahap menalar dilakukan kapan saja sesuai dengan kreativitas pendidik dalam merangsang peserta didik untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tahap menalar juga dilakukan dengan mengingat kembali pengalaman peserta didik yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dilaksanakan dengan mengembangkan interpretasi peserta didik. Berbagai hal yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran diataranya dari materi atau bacaan, penjelasan pendidik maupun pengalaman peserta didik. Peserta didik mengembangkan pengetahuan dengan memahami sebab akibat maupun menyimpulkan pendapat yang berbeda. Bentuk kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dapat berupa kegiatan apa saja. Diataranya adalah pada kegiatan mengamati, menanggapi penjelasan dari pendidik maupun tugas diskusi yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar masih selalu dengan peran penting pendidik. Peran pendidik untuk selalu mengarahkan dan memberikan rangsangan agar pembelajaran dapat memberikan pemahaman serta makna lebih dalam kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar selalu berkatain dengan tahap-tahap kegiatan yang lain. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dapat berupa menyatakan sebab akibat maupun menanggapi sebuah pernyataan.

(5) Mengkomunikasiakan

Kegiatan pembelajaran pada tahap mengkomunikasiakan atau asosiasi dilakuakn dalam bentuk penyampaian infomasi atau pendapat secara individu mauapun kelompok. Pendidik bertanya kepada peserta didik tentang apa saja yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Peserta didik menjelaskan secara runtut apa yang sudah dipelajari secara lisan. Kegiatan berupa menyampaikan informasi dalam bentuk laporan yang telah ditulisnya selama proses pembelajaran. Pada tahap mengkomunikasiakan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan untuk menyampaikan laporannya. Kegiatan pembelajaran pada tahap mengkomunikasikan diterapkan di setiap kesempatan sesuai dengan kreativitas pendidik. Bentuk kegiatan berupa penyampaian informasi, pendapat mauapun laporan. Cara yang diterapkan pendidik yaitu dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan laporannya di depan kelas mauapun dengan kelompoknya.

Selanjutnya jika sebelumnya telah dibahas apa dan bagaimana pendekatan saintifik dalam pembelajaran, kali ini akan dikemukakan karakterisiik pendekatan saitifik. Karakteristik pendekatan saintifik menurut Permendikbud (No 22 Tahun 2016) yaitu:

- a. Berorientasi pada siswa

Prinsip belajar adalah oleh siswa, dari siswa dan untuk siswa. Dalam hal ini, guru mengupayakan bagaimana siswa mengenal, mengolah, menerima, dan mengkomunikasikan informasi belajar.

b. Mengembangkan potensi siswa

Melalui pendekatan saintifik, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berfikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, bertanya, menganalisa, menalar dan mengkomunikasikan hasil belajarnya.

c. Meningkatkan motivasi belajar

Siswa akan termotivasi belajar jika tercipta suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlaku seolah-olah sebagai saintis muda. Fenomena alam dan social dalam materi dan informasi belajar akan menarik perhatiannya untuk diamati dan digeneralisasi sehingga terjawab pertanyaan apa dan mengapa terhadap fenomena tersebut

d. Mengembangkan sikap dan karakter siswa

Sumber dan informasi belajar yang diamati dan dikenal siswa akan mengubah sikap dan karakter siswa kearah yang lebih baik. Perilaku dan kebiasaan buruk akan merugikan orang lain dan diri sendiri. Manusia adalah makhluk social dan tak mungkin hidup sendiri sehingga perlu bersosialisasi dengan lingkungan alam dan social dengan baik dan santun.

e. Meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan hasil belajar

Kemampuan mengkomunikasikan hasil temuan belajar sangat penting bagi siswa. Ini hal tersulit yang sering dialami oleh siswa. Oleh sebab itu pembiasaan dan latihan secara berangsur-angsur perlu dilakukan oleh siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia, oleh karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilakukan dengan kesabaran dan keiklasan untuk berkorban. Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani ini memang telah dirancang secara sistematis guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara organic, neuromuskuler, pesrseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional.

Menurut Suprihatiningrum, (2016: 119) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraiakan, memberi contoh, dan memberikan latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Permendikbud No 65 Tahun 2013: 8) antara lain:

a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

(1) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka

- a) SD/MI : 35 menit
- b) SMP/MTs : 40 menit
- c) SMA/MA : 45 menit
- d) SMK/MAK : 45 menit

(2) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

(3) Pengelolaan Kelas

- a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
 - b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
 - c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
 - d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
 - e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
 - f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - g) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - h) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
 - i) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
 - j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
- b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

(1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Proses pembelajaran dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan. Karakteristik aktivitas belajar dalam dominan pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individu maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menaya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran Pjok biasanya dikenal dengan latihan pendinginan (*cooling down*). Latihan pendinginan dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan fisik dan mental peserta didik pada keadaan semula

Kegiatan penutup guru bersama siswa baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi (Permendikbud No 65 tahun 2013: 10):

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan melalui interaksi

antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga implementasi kurikulum 2013 dapat diaplikasikan. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

(4) Penilaian dan Evaluasi Pebelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan (Permendikbud No 65 Tahun 2013:11).

Menurut Suprihatiningrum (2016: 128) pada kurikulum sebelumnya kriteria ditetapkan pada sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan pada kurikulum 2013 ini keberhasilan ditentukan lebih dari itu, yaitu bagaimana materi pelajaran yang telah dikuasai berdampak pada perubahan perilaku atau *performance* siswa sehari-hari. Sedangkan menurut Mulyasa (Suprihatiningrum, 2016: 129) mengemukakan penilaian adalah proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada siswa, termasuk bagaimana

tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Menurut Kemendikbud (65: 2013) Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2016: 129) penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Oemar (2008: 210), evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam rencana suatu sistem pengajaran. Rumusan ini memiliki tiga implikasi: pertama, evaluasi ialah suatu proses yang terus menurus, bukan hanya pada akhir pengajaran tapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Kedua, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan jawaban

tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sikap pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada rung lingkup materi, kompetensi mata pelajaran / kompetensi muatan / kompetensi program dan proses.

Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menurut Permendikbud (NO 66 Tahun 2013: 4) sebagai berikut:

a) Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidikan melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubik, sedang pada jurnal berupa catatan pendidik.

- (1) Observasi merupakan teknik penilaian secara berkesinambungan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indicator perilaku yang diamati.
- (2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks

pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

- (3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- (4) Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- (1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isisan, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- (2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- (3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah/ atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek da penilaian portofolio.

Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubik.

- (1) Tes praktik adalah penelitian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntunan kompetensi.
- (2) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perencangan, pelaksanaan dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dan evaluasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik telah sesuai dengan rencana dan tujuan atau belum, dengan aspek yang dinilai adalah kompetensi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan evaluasi adalah tindak lanjut dari penilaian yang dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 (2013: 3), kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang di pelajari di sekolah ke masyarakat sebagai sumber belajar.
- (2) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- (3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (4) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- (5) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- (6) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*),
Pembahasan di atas penelitian dapat menyimpulkan bahwa karakteristik kurikulum 2013 merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk menjawab proses berkembangnya kualitas potensi

peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Materi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013

Proses pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran bukanlah tujuan pembelajaran. Menurut Wiyani (2013: 125) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai seperangkat kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Wiyani (2013: 123) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Permendikbud No. 21 tahun 2016 bahwa dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penugasaan kompetensi lulusan dikelompokan menjadi Tingkat Kompetensi Pendidikan menunjukan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tigkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria: (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia,

(3) Penugasaan Kompetensi yang berjenjang. Selain itu tingkat kompetensi juga memperhatikan tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Untuk menjamin keberlanjutan antar jenjang. Tingkat kompetensi dimulai dari tingkat kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan pertimbangan di atas Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 21) dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan

NO	TINGKAT KOMPETENSI	JENJANG PENDIDIKAN
1	Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini	TK/RA
2	Tingkat Pendidikan Dasar	SD/MI/SDLB/PAKET A
3	Tingkat Pendidikan Pertama	SMP/MTS/SMPLB/PAKET B
4	Tingkat Pendidikan Menengah	SMA/MA/SMALB/PAKET C

Sumber: Permendikbud No 21 Tahun 2016 BAB II tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Secara hirakis, Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan Kompetensi yang bersifat generic pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi bersifat generic ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap mata pelajaran. Selanjutnya, kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Inti pada pengembangan kurikulum tingkat satuan dan jenjang kependidikan.

Uraian revisi Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi menurut Permendikbud No 21 (2016: 7) disajikan dalam table berikut:

- 1) Tingkat Pendidikan Dasar
(Tingkat Kelas I-V1 SD/MI/SDLB/PAKET A)

Tabel 2. Daftar Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menunjukkan Perilaku: <ul style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Disiplin c. Santun d. Percaya diri e. Peduli dan f. Bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengahayti b. Menanya, dam c. Mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan Kegiatannya, da berbeda-beda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak: <ul style="list-style-type: none"> a. Kreatif b. Produktif c. Kritis d. Mandiri e. Kolaboratif, dan f. Komunikatif Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangan

Sumber:Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar.

2) Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi

Materi pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang diterapkan untuk setiap muatan atau pelajaran sebagaimana diatur dalam Pasal 771 ayat (1). Pasal ayat (1), dan Pasal 77K ayat (2), ayat (4), dan ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi pada SD/MI/SDLB/PAKET A sebagai berikut. (terlampir pada lampiran No 9 Halaman 86)

3) Muatan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekata tematik terpadu dari kelas I-VI. Mata pendidikan agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbaga tema seperti yang terdapat dalam table berikut ini.

Tebel 3. Daftar Tema Pembelajaran

KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
Diriku	Hidup Rukun	Sayangi hewan dan tutumbuhan di sekitar	Indahnya kebersamaan	Bermain dengan benda di sekitar	Selamatkan makhluk hidup
Kegemaran ku	Bermain di lingkunganku	Pengalaman yang mengesankan	Selalu berhemat energi	Peristiwa dalam kehidupanku	Persatuan dalam perbedaan
Kegiatanku	Tugasku sehari-hari	Mengenal cuaca dan musim	Peduli terhadap makhluk hidup	Hidup rukun	Tokoh dan penemu
Keluargaku	Aku dan sekolahku	Ringan sama dijinjing berat sama dipikul	Berbagai pekerjaan	Sehat itu penting	Globalisasi
Pengalaman ku	Hidup bersih dan sehat	Mari kita bermain dan berolahraga	Menghargai jasa pahlawan	Bangga menjadi bangsa Indonesia	Wirausaha
Lingkungan ku	Air, bumi dan matahari	Indahnya persahabatan	Indahnya Negriku		Kesehatan masyarakat
Benda, binatang, dan tanaman di sekitarku	Merawat hewan dan tumbuhan	Mari kita hemat energi untuk masa depan	Cita-citaku		
Peristiwa alam	Keselamatan di rumah dan perjalanan	Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari	Daerah tempat tinggalku		
		Menjaga kelestarian lingkungan	Makanan sehat dan bergizi		

Sumber : Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa setiap mata pelajaran dalam hal ini pendidikan jasmani olahraga kesehatan dalam kurikulum 2013 berjalan sesuai tema dengan kata lain tidak dapat berdiri sendiri. Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan,, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh pada setiap mata pelajaran. Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi tradisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Oleh karena itu buku guru dan buku siswa adalah pegangan yang harus dikuasi oleh masing-masing guru mata pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan penelitian yang mendukung dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian oleh Sera Kurnia Sari (2017) yang berjudul “Kesiapan Guru Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Menurut Kurikulum 2013 MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei kepada 50 guru sebagai subjek penelitian. Guru yang siap melaksanakan kurikulum 2013 MI Se-kota Salatiga tergolong sangat baik (A), dengan prosentase 48% pada interval (46-60) dengan jumlah frekuensi 24 dari 50 responden (2) Guru yang siap melaksanakan kurikulum 2013 MI Se-kota Salatiga tergolong baik(B), dengan prosentase 52% pada interval (31-45) dengan jumlah frekuensi 26 dari 50 responden (3) Guru yang siap melaksanakan kurikulum 2013 MI Se-kota Salatiga tergolong cukup (C), dengan prosentase 0% pada interval (16-30) dengan jumlah frekuensi 0 dari 50 responden (4) Guru yang belum siap melaksanakan kurikulum2013 tergolong kurang (D), dengan prosentase 0% pada interval (0-15) dengan jumlah frekuensi 0 dari 50 responden.
2. Penelitian oleh Krisna Nurwijayanto (2009) yang berjudul “Tanggapan Guru PJOK Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul”. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui angket sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriprif dengan presentase. Hasil penelitian

menunjukan bahwa tanggapa guru pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul terhadap wacana kurikulum 2013 sebesar 68% memiliki tanggapan setuju dan 32% memiliki tanggapan sanagat setuju.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar, jika kurikulum berubah maka secara langsung berdampak pada mata pelajaran pjok khususnya kepada guru pjok sekolah dasar.

Guru pjok sebagai pendidik dan pengajar bidang pjok yang secara keseluruhan kegiatannya harus mengacu pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, guru pjok yang berada di sekolah pada saat ini dituntut menjadi inspirator bagi anak didiknya sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan moral peserta didik agar aktif guna menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 banyak mengundang reaksi yang beragam terutama bagi kalangan pendidik. Hal ini tentunya wajar apabila dalam perkembangan yang ada di masyarakat sekarang tentang semua orang yang berhak diberi kebebasan untuk berpendapat yang tentunya setia kritik dan saran yang diberikan dapat menjadikan kurikulum menjadi lebih baik.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diduga bahwa guru pjok sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman mempunyai kesiapan dan sikap dalam menyikapi perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 atau tematik.

Sehingga dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nanti munculkan banyak sekali merupakan sesuatu pendapat individu terhadap objek tertentu yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern sehingga mendapatkan pendapat dan opini berbeda-beda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai teknik pengambilan data. Penelitian deskriptif hanya memaparkan keadaan obyek yang diteliti yaitu kesiapan guru pjok sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kesiapan Guru Pjok Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pjok kondisi keseluruhan seseorang (kompetensi) guru PJOK SD N Se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang siap merespon, atau melaksanakan tugas Pembelajaran Pjok berdasarkan Kurikulum 2013. Kesiapan guru Pjok meleiputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran Pjok. Dalam penelitian ini yang dimaksud Kesiapan yaitu segala sesuatu kegiatan yang disiapkan guru Pjok dalam melaksanakan pembelajaran Pjok. Penelitian ini akan diteliti secara langsung oleh peneliti di sekolah tersebut dengan menyebarluaskan angket ke guru Pjok.

C. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan subjek terdiri atas 30 orang guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini semua populasi digunakan untuk subjek penelitian, sehingga merupakan penelitian populasi.

Tabel 6. Populasi Penelitian Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD N Samirono	1
2	SD N Babarsari	1
3	SD N Caturtunggal 6	1
4	SD N Kledokan	1
5	SD N Deresan	1
6	SD N Nolobangsan	1
7	SD N Adisucipto 1	1
8	SD N Caturtunggal 3	1
9	SD N Nogopuro	1
10	SD N Tajem	1
11	SD N Caturtunggal 4	1
12	SD N Adisucipto 2	1
13	SD N Caturtunggal 7	1
14	SD N Caturtunggal 1	1
15	SD N Ambarukmo	1
16	SD N Corongan	1
17	SD N Nanggulan	1
18	SD N Perumnas 3	1
19	SD N Depok 2	1
20	SD N Depok 1	1
21	SD N Maguwoharjo 1	1
22	SD N Kalongan	1
23	SD N Percobaan 2	1
24	SD N Timbulrejo	1
25	SD N Gejayan	1
26	SD N Condongcatur	1
27	SD N Mustokorejo	1
28	SD N Ngringin	1
29	SD N Kentungan	1
30	SD N Ringinsari	1
Jumlah		30

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket digunakan untuk mengungkapkan data mengenai kesiapan Guru Pjok dalam pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013 dengan materi pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013. Langkah-langkah pengembangan isntrumen, yaitu :

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak di dalam data penelitian ini adalah kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013, baik bersifat positif maupun negatif dari hasil yang didapatkan dari guru atau responden.

b. Menyidik Faktor

Menurut Hadi (1991: 9) menyidik faktor bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsur, sehingga faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstrak dapat ditandai dan diteliti. Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Dalam usaha memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Kisi-kisi yang dimaksud dalam kesiapan guru pjok

sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013 terhadap pada tabel berikut.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Kesiapan Guru Pjok	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Silabus b. RPP	1, 2,3 4,5,6	3 3
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	a. Kegiatan Pendahuluan	7,8,9,10, 11.	5
		b. Kegiatan Inti	12,13,14, 15,16.	5
		c. Kegiatan Penutup	17,18,19, 20,21.	5
	3. Penilaian & Evaluasi	a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan	22,23,24 25,26,27 28,29,30	3 3 3
Jumlah				30

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket yang disajikan dengan empat alternative jawaban yaitu sangat siap, siap, tidak siap dan sangat tidak siap. Tes kesiapan digunakan untuk mengetes responden dengan cara memberi pernyataan untuk dijawab. Bentuk tes kesiapan merupakan kumpulan pernyataan yang isinya ingin mengungkap seberapa tinggi tingkat kesiapan guru pjok sekolah dasar negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013.

Adapun teknik penggumpulan datanya yaitu :

1. Sebelum instrument tes kesiapan diberikan peneliti menjelaskan kepada Guru Pjok tentang cara mengisi instrument tes pengetahuan.
2. Setelah guru mengerti tentang tata cara mengisi instrument tes kesiapan maka instrument tersebut diberikan kepada guru Pjok untuk di isi.
3. Setelah guru selesai menjawab angket dikumpulkan kembali untuk memperoleh data mentah mengenai kesiapan guru pjok sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman melaksanakan pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2013: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil data penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh

kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu penelitian harus mampu mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam menguji validitas menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

Menurut Hadi (1991: 22-24) langkah-langkah pokok dalam analisis kesahihan pada dasarnya adalah :

- 1) Menghitung skor faktor dari skor butir.
- 2) Menghitung korelasi product moment antara butir dengan faktor.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{\{N, X^2 - X\}^2 \{N, (Y^2) - (Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: korelasi momen tangkar
N	: cacaah subjek uji coba
$\sum X$: sigma atau jumlah X (skor butir)
$\sum X^2$: sigma atau jumlah X kuadrat
$\sum Y$: sigma atau jumlah Y (skor faktor)
$\sum X^2$: sigma atau jumlah Y kuadrat
$\sum XY$: sigma atau jumlah tangkar (perkalian) X dan Y

- 3) Menghitung korelasi bagian total untuk mengorelasi product moment menjadi korelasi bagian total.
- 4) Menguji taraf signifikansi
- 5) Menggugurkan butir-butir yang tidak sah

Setelah diuji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan *software SPSS Vers. 25.0* ternyata terdapat butir instrumen yang sah (valid) dan gugur. Dari 30 pernyataan ada 1 butir yang gugur dengan rincian 3 faktor. Faktor perencanaan pembelajaran dari 6 butir pernyataan, terdapat 1 butir yang gugur. Faktor

pelaksanaan pembelajaran dari 15 butir pernyataan tidak ada yang gugur. Faktor Penilaian dan Evaluasi dari 9 butir tidak ada yang gugur.

Tabel 8. Ringkasan nomer-nomer butir yang gugur pada uji validitas

NO.	Faktor	Jumlah Butir	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Valid	Butir
1	Perencanaan Pembelajaran	6	4	1	5	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	15	-	-	15	
3	Penilaian dan Evaluasi	9	-	-	9	
Jumlah		30		1	29	

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja., kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2013: 185). Penulis mengambil dari rumus Spearman Brown (*split half*).

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_i : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dengan kedua

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 276) sebagai berikut :

0.800-1.00	: Tinggi
0.600-0.800	: Cukup
0.400-0.600	: Agak rendah
0.000-0.200	: Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan *software SPSS Vers. 25.0* maka diperoleh koefisien alpha sebesar 0.916. hasil ini menyatakan bahwa instrumen reliable dan siap digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

F. Teknik Analisis Data

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu, data dari angket yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Di dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar kesiapan guru pjok sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013.

Instrumen yang berupa angket terdiri dari pertanyaan positif dan negatif, dan pertanyaan yang sudah diberikan sudah dibatasi sehingga responden tidak bisa menjawab selain dari apa yang sudah ditanyakan. Agar data yang diperoleh berupa data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban. Selanjutnya data tersebut diperoleh dengan cara analisis deskriptif. Untuk memudahkan tabulasi, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka-angka (skor) pada setiap butir

pernyataan. Jawaban skor untuk menyatakan : sangat siap diberi skor 4, siap diberi skor 3, jawaban tidak siap diberi skor 2 dan jawaban sangat tidak siap diberi skor 1.

Tabel 9. Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Siap Siap	SS	4
Siap	S	3
Tidak Siap	TS	2
Sangat Tidak Siap	STS	1

Untuk menghitung persentase responden yang masuk kategori di setiap aspek digunakan rumus Anas Sudijono (2012: 43) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dituangkan dalam persentase berdasarkan tingkat pemahaman baik secara menyeluruh ataupun setiap faktor, menjadi 4 kategori yaitu sangat siap, siap, tidak siap dan sangat tidak siap.

Dasar penentuan kategori tersebut adalah menjaga tingkat konsisten dalam penelitian, serta lebih memudahkan dalam menentukan interval sehingga analisis datanya lebih mudah. Rumus yang digunakan untuk mencari mean dan standar deviasi menurut Sudijono (2009 : 88).

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N} \right) M_x = M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N} \right)$$

Keterangan :

M_x : mean

M' : mean taksiran

i : interval kelas

$\sum f x' \sum f x$: jumlah dari hasil penilaian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi masing-masing interval

N : number of classes

Sumber : Anas Sudijono (2009 : 88)

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - \left(\frac{\sum f x'}{N} \right)^2} i \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - \left(\frac{\sum f x'}{N} \right)^2}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

i : kelas interval

$\sum f x^2$: jumlah hasil perkalian antarfrekuensi masing-masing interval dengan x^2

$\sum f x' x'$: jumlah hasil perkalian antarfrekuensi masing-masing interval dengan $x' x'$

N : number of classes

Sumber: Anas Sudijono (2009 : 88)

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian. Pengkategorian disusun dengan empat kriteria yang terdiri dari sangat siap, siap, tidak siap, dan sangat tidak siap. Penyimpulan empat kategori seperti diatas dengan teori distribusi normal. Menurut Hadi (1987: 147 - 161).

Tabel 10. Pengkategorian dengan teori distribusi normal

Rumus Interval	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$,	berkategori sangat siap
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$,	berkategori siap
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$,	berkategori tidak siap
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$,	berkategori sangat tidak siap

Keterangan :

M_i : Mean Ideal

: $\frac{1}{2}$ (maksimal ideal + minimal ideal)

SD_i : Standar Deviasi ideal

: $\frac{1}{6}$ (maksimal ideal - minimal ideal)

Sumber: Sutrisno Hadi (1987 : 147-161)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013, perlu dideskripsikan secara keseluruhan maupun secara masing-masing dari faktor-faktor yang mendasari kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013. Faktor-faktor untuk kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 adalah faktor perencanaan pembelajaran, faktor pelaksanaan pembelajaran, serta faktor penilaian dan evaluasi. Berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum sebesar 110 dan nilai minimum 80. Rerata diperoleh sebesar 91,77; dan standar deviasi 6,66. Median sebesar 91 dan modus sebesar 87. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat tidak siap, tidak siap, siap dan sangat siap berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 11 merupakan penghitungan norma kategori kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013.

Tabel 11. Penghitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013

Formula	Batasan	Kategori
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$29 < X \leq 50,75$	Sangat Tidak Siap
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$50,75 < X \leq 72,5$	Tidak Siap
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$72,5 < X \leq 94,25$	Siap
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	$94,25 < X \leq 116$	Sangat Siap

Keterangan: X = jumlah skor subyek, Mi = rerata ideal = 72,5

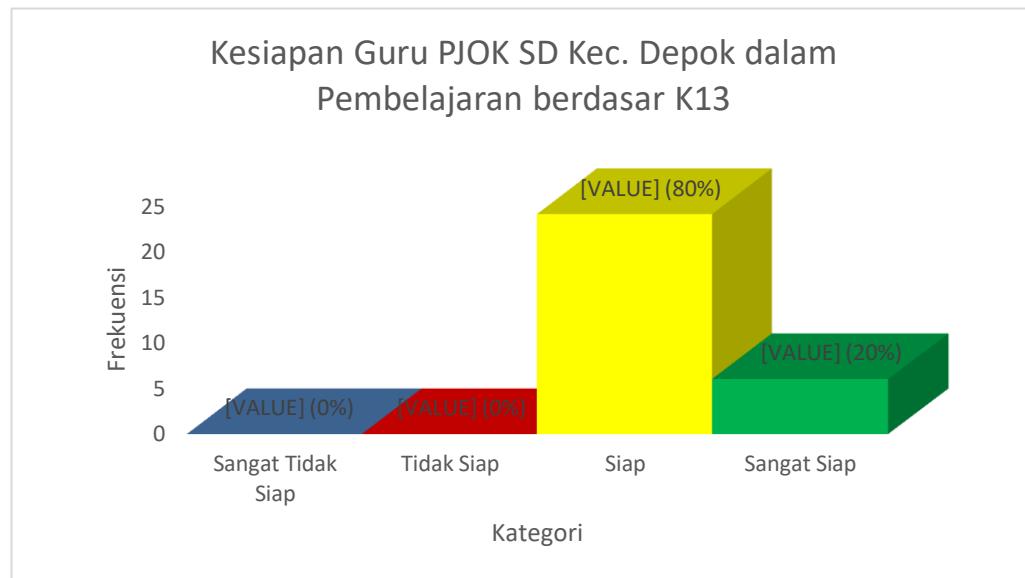
SDi = simpangan baku ideal = 14,5

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui. Tabel 12 berikut merupakan distribusi frekuensi kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 secara keseluruhan berdasarkan tanggapan subyek penelitian.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$29 < X \leq 50,75$	Sangat Tidak Siap	0	0,00%
2	$50,75 < X \leq 72,5$	Tidak Siap	0	0,00%
3	$72,5 < X \leq 94,25$	Siap	24	80,00%
4	$94,25 < X \leq 116$	Sangat Siap	6	20,00%
Jumlah			30	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 24 responden (80%) mempunyai kesiapan siap, dan 6 responden (20%) mempunyai kesiapan sangat siap, serta tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan tidak siap dan sangat sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 80%, yaitu pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 adalah siap. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 1. Histogram Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013

Secara rinci berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor yang mendasari kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013.

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Faktor perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam Kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013. Pada penelitian ini, faktor perencanaan pembelajaran dijabarkan ke dalam 5 item pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen

penelitian kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 44. Rerata diperoleh sebesar 15,67; dan standar deviasi 1,21. Median diperoleh sebesar 15 dan modus sebesar 15. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat tidak siap, tidak siap, siap dan sangat siap berdasarkan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal . Tabel 13 merupakan penghitungan norma kategori kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran.

Tabel 13. Penghitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 berdasar Faktor Perencanaan Pembelajaran

Formula	Batasan	Kategori
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$5 < X \leq 8,75$	Sangat Tidak Siap
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$8,75 < X \leq 12,5$	Tidak Siap
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$12,5 < X \leq 16,25$	Siap
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	$16,25 < X \leq 20$	Sangat Siap

Keterangan: X = jumlah skor subyek, Mi = rerata ideal ideal = 12,5

SDi = simpangan baku ideal = 2,5

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran dapat diketahui. Tabel 14 berikut

merupakan distribusi frekuensi kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 berdasar Faktor Perencanaan Pembelajaran

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$5 < X \leq 8,75$	Sangat Tidak Siap	0	0,00%
2	$8,75 < X \leq 12,5$	Tidak Siap	0	0,00%
3	$12,5 < X \leq 16,25$	Siap	24	80,00%
4	$16,25 < X \leq 20$	Sangat Siap	6	20,00%
Jumlah			30	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 24 responden (80%) mempunyai kesiapan siap, 6 responden (20%) mempunyai kesiapan sangat siap, serta tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan tidak siap dan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 80%, yaitu pada kategori siap, maka kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran adalah siap. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 berdasar Faktor Perencanaan Pembelajaran

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Faktor pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013. Faktor pelaksanaan pembelajaran dijabarkan ke dalam 15 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 57 dan nilai minimum 41. Rerata diperoleh sebesar 47,83; dan standar deviasi 3,95. Median diperoleh sebesar 47 dan modus sebesar 45. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang

telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat tidak siap, tidak siap, siap dan sangat siap berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 15 merupakan penghitungan norma kategori kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 15. Penghitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 berdasar Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Formula	Batasan	Kategori
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$15 < X \leq 26,25$	Sangat Tidak Siap
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$26,25 < X \leq 37,5$	Tidak Siap
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$37,5 < X \leq 48,75$	Siap
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	$48,75 < X \leq 60$	Sangat Siap

Keterangan: X = jumlah skor subyek, Mi = rerata ideal ideal = 37,5

SDi = simpangan baku ideal = 7,5

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui. Tabel 16 berikut merupakan distribusi frekuensi kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan

Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 berdasar Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$15 < X \leq 26,25$	Sangat Tidak Siap	0	0,00%
2	$26,25 < X \leq 37,5$	Tidak Siap	0	0,00%
3	$37,5 < X \leq 48,75$	Siap	18	60,00%
4	$48,75 < X \leq 60$	Sangat Siap	12	40,00%
Jumlah			30	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 18 responden (60%) mempunyai kesiapan siap, 12 responden (40%) mempunyai kesiapan sangat siap, serta tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan tidak siap dan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 60%, yaitu pada kategori siap, maka kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran adalah siap. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 berdasar Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

3. Faktor Penilaian dan Evaluasi

Faktor penilaian dan evaluasi merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013. Faktor penilaian dan evaluasi dijabarkan ke dalam 9 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 36 dan nilai minimum 23. Rerata diperoleh sebesar 28,27; dan standar deviasi 2,45. Median diperoleh sebesar

28 dan modus sebesar 27. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat tidak siap, tidak siap, siap dan sangat siap berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 17 merupakan penghitungan norma kategori kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor penilaian dan evaluasi.

Tabel 17. Penghitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 berdasar Faktor Penilaian dan Evaluasi

Formula	Batasan	Kategori
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$9 < X \leq 15,75$	Sangat Tidak Siap
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$15,75 < X \leq 22,5$	Tidak Siap
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$22,5 < X \leq 29,25$	Siap
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	$29,25 < X \leq 36$	Sangat Siap

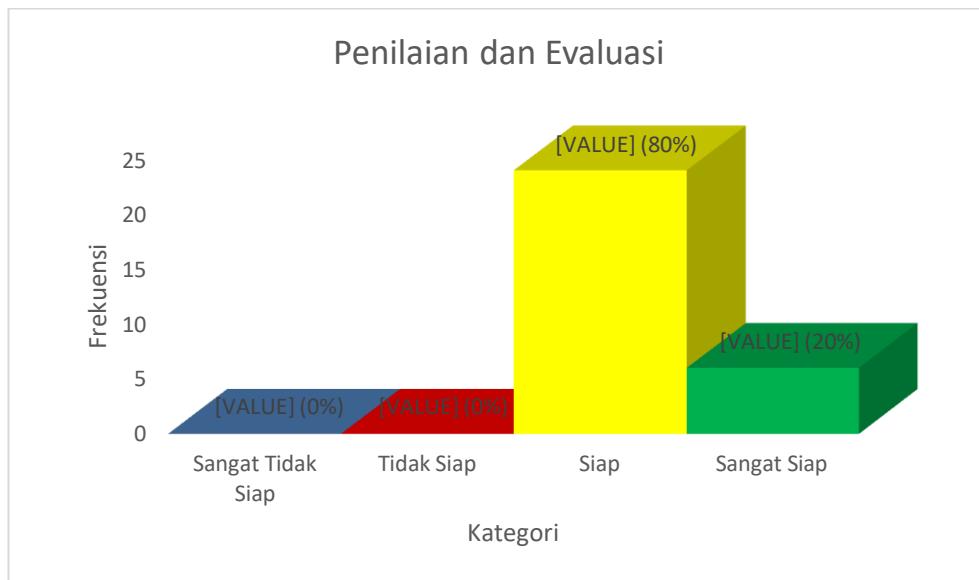
Keterangan: X = jumlah skor subyek, Mi = rerata ideal ideal = 22,5
 SDi = simpangan baku ideal = 4,5

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor penilaian dan evaluasi dapat diketahui. Tabel 18 berikut merupakan distribusi frekuensi kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor penilaian dan evaluasi.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 berdasar Faktor Penilaian dan Evaluasi

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$9 < X \leq 15,75$	Sangat Tidak Siap	0	0,00%
2	$15,75 < X \leq 22,5$	Tidak Siap	0	0,00%
3	$22,5 < X \leq 29,25$	Siap	24	80,00%
4	$29,25 < X \leq 36$	Sangat Siap	6	20,00%
Jumlah			30	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 24 responden (80%) mempunyai kesiapan siap, 6 responden (20%) mempunyai kesiapan sangat siap, dan tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan tidak siap dan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 80%, yaitu pada kategori siap, maka kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor penilaian dan evaluasi adalah siap. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 4. Histogram Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 berdasar Faktor Penilaian dan Evaluasi

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: sebanyak 24 responden (80%) mempunyai kesiapan siap, dan 6 responden (20%) mempunyai kesiapan sangat siap, serta tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan tidak siap dan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 80%, yaitu pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 adalah siap.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon dan jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan, dan sikap yang dimiliki selama melakukan aktivitas. Dalam hal ini kesiapan dijabarkan dalam 3 faktor, yaitu faktor perencanaan pembelajaran, faktor pelaksanaan pembelajaran, serta faktor penilaian dan evaluasi. Dengan kata lain apabila ketiga aspek ini telah berkembang dengan baik, maka seorang Guru PJOK Sekolah Dasar akan lebih siap dalam hal pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran, diperoleh kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 24 responden (80%) mempunyai kesiapan siap, 6 responden (20%) mempunyai kesiapan sangat siap, serta tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan tidak siap dan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 80%, yaitu pada kategori siap, maka kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran adalah siap. Ternyata dari faktor perencanaan pembelajaran yang meliputi indikator silabus dan RPP memperoleh kategori siap. Hal ini tidak sesuai dengan latar belakang masalah bahwa ketika survei sebelum penelitian dilakukan faktor perencanaan pembelajaran masih dinilai belum siap.

Banyak guru yang masih bingung dalam mengembangkan maupun menyusun silabus dan RPP. Faktor perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan) isi kegiatan (materi) cara menyampaikan kegiatan (metode dan teknik), serta gambar (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis serta dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasar hasil wawancara tidak terstruktur sebelum penelitian, peneliti menilai bahwa faktor perencanaan pembelajaran guru sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok memiliki kesiapan yang kurang, atau belum siap. Ada kemungkinan ketika para guru ditanya secara langsung mereka masih takut untuk mengatakan siap karena merasa belum menguasai secara menyeluruh tentang pembelajaran kurikulum 2013 meskipun mereka mungkin sudah sering diikutkan pelatihan-pelatihan tentang menyusun perencanaan pembelajaran, juga sudah dilaksanakan di sekolah tentang kurikulum K13. Ternyata berdasarkan hasil penelitian ini para guru se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman sudah siap dalam menyusun perencanaan pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013. Ada 80% guru menyatakan siap melaksanakan perencanaan pembelajaran dan 20% sisanya sudah sangat siap. Bahkan tidak ada guru yang menyatakan tidak siap ataupun sangat tidak siap.

Pada faktor pelaksanaan pembelajaran, diperoleh kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan

pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 sebagai berikut: sebanyak 18 responden (60%) mempunyai kesiapan siap, 12 responden (40%) mempunyai kesiapan sangat siap, serta tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan tidak siap dan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 60%, yaitu pada kategori siap, maka kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran adalah siap. Ternyata dari faktor pelaksanaan pembelajaran juga diperoleh hasil siap. Faktor pelaksanaan pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% guru menyatakan siap dalam pelaksanaan pembelajaran, dan 40% sisanya sangat siap. Ternyata pada faktor pelaksanaan pembelajaran lebih siap dari pada saat perencanaan yang hanya 20% yang sudah sangat siap. Ini berarti bahwa sebenarnya sebagian besar guru PJOK SD Negeri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman sudah siap dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Memperhatikan hal ini ternyata guru tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada faktor penilaian dan evaluasi, diperoleh kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 sebagai berikut: sebanyak 24 responden (80%) mempunyai kesiapan siap, 6 responden (20%) mempunyai kesiapan sangat siap, dan tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan tidak siap dan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 80%, yaitu pada kategori siap, maka kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan faktor penilaian dan evaluasi adalah siap. Ternyata pada faktor penilaian dan evaluasi yang diungkap dari indikator sikap, pengetahuan, keterampilan memperoleh kategori siap. Hal ini berarti bahwa dari faktor penilaian dan evaluasi kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 adalah siap. Hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan latar belakang. Namun hal ini dapat dipertanggungjawabkan karena pengambilan data yang dilakukan saat penelitian menggunakan instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel, sedangkan saat survei sebelum penelitian, peneliti hanyalah melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan gambaran keadaan obyek. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi program, dan proses.

Penilaian dan evaluasi adalah hal tidak dapat dipisahkan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik telah selesai dengan rencana dan tujuan atau belum, dengan aspek yang dinilai adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan evaluasi adalah tidak lanjut dari penilaian yang dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan. Berdasar hasil penelitian, ternyata sebagian besar guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman adalah siap. Ini berarti bahwa guru sudah siap dalam hal kemampuan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Setelah kita telaah dari masing-masing faktor, ternyata baik dari faktor perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran semuanya masuk dalam kategori siap. PJOK dalam Kurikulum 2013 berjalan sesuai tema yang sudah dicantumkan penulis di atas atau dengan kata lain tidak dapat berdiri sendiri. Dalam kurikulum 2013 seorang guru pjok haruslah seorang yang aktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam merancang, mengelola pembelajaran di kelas atau di luar kelas maupun melakukan penilaian dan evaluasi agar tujuan pendidikan nasional maupun tercapai melalui pendidikan jasmani. Guru PJOK sebagai pendidik dan pengajar bidang PJOK yang secara keseluruhan kegiatannya harus mengacu pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, guru PJOK yang berada di sekolah pada saat ini dituntut menjadi inspirator bagi anak didiknya sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan moral peserta didik agar aktif guna menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Kurikulum

2013 banyak mengundang reaksi yang beragam terutama bagi kalangan pendidik. Hal ini tentunya wajar apabila dalam perkembangan yang ada di masyarakat sekarang tentang semua orang yang berhak diberi kebebasan untuk berpendapat yang tentunya setia kritik dan saran yang diberikan dapat menjadikan kurikulum menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman menyatakan siap dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian jawaban. Selain itu dalam pengisian kuesioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Mereka juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu dan pekerjaan.
2. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terdapat beberapa item yang tidak valid yang kemudian tidak dilakukan perbaikan terhadap instrumen

tersebut namun menghilangkannya. Hal ini dikarenakan masih ada butir soal yang mewakili faktor.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 24 responden (80%) mempunyai kesiapan siap, dan 6 responden (20%) mempunyai kesiapan sangat siap, serta tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan tidak siap dan sangat tidak siap.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, mempunyai implikasi untuk pihak-pihak terkait, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1. Hasil penelitian kesiapan Guru Pjok Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran Pjok berdasarkan Kurikulum 2013 masuk kategori siap
2. Dengan diketahuinya kesiapan guru pjok dalam pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013, maka hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan segala kekurangan atau keluhan dari pihak sekolah atau guru khusunya guru pjok terutama dalam hal-hal yang memungkinkan menjadi hambatan dalam guru melaksanakan kurikulum 2013.

C. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai kesiapan guru PJOK sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 adalah siap, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah agar menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani, khususnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 sehingga guru PJOK dapat dengan mudah memberikan pembelajaran yang menarik, inovatif sesuai dengan tema dan materi yang diajarkan.

2. Kepada Pengawas guru PJOK di Kecamatan Depok

Disarankan kepada para pengawas sekolah, agar selalu memberikan monitoring ataupun memberikan supervisi terhadap proses pembelajaran PJOK di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran PJOK semakin mendekati benar atau sesuai dengan yang diharapkan di Kurikulum 2013.

3. Kepada Kepala Sekolah SD di Kecamatan Depok

Disarankan kepada Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Depok agar memberikan kelonggaran waktu pada guru PJOK agar guru PJOK sering berdiskusi dengan teman sejawat (guru PJOK dari sekolah lain) guna sharing ide dan pendapat untuk menyempurnakan proses pembelajaran PJOK di sekolahnya masing-masing.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut tentang kesiapan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 dan menghubungkannya dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I.K dan Amri, S. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bafadal, I. (2000). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Krangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiman, D. (2012). *Psikologi Anak dalam Penjas. Bahan Ajar*. Bandung. FPOK UPI.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto & Sudjendro, H. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: AZ-Ruzz Media.
- Fetura, A. & Hastuti, T.A. (2017). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 52.
- Hadi, S. (1987). *Metodologi Rerearch*. Yogyakarta : Andi Offset
- _____. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Jatmika, H.M. (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3 (1), 91.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis. Disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemdikbud. (2007). *Permendikbud Nomer 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdibud.

- _____. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Proses*, No. 65. Jakarta: Sekertariat Negara.
- _____. (2013). *Peraturan Meteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Impementasikan Kurikulum*, No. 81 a. Jakarta: Sekertariat Negara.
- _____. (2013). *Peraturan Meteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*, No. 67. Jakarta: Sekertariat Negara.
- _____. (2013). *Peraturan Meteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Standar Nilai*, No. 66. Jakarta: Sekertariat Negara.
- _____. (2013). *Peraturan Pemerintah Tentang Perubahan*, No. 19. Jakarta: Sekeratariat Negara.
- Moeslim, M. (1970). *Pedoman Mengajar Pendidikan Olahraga di Sekolah Dasar*. Bandung: PD. Grafika.
- Nurwijayanto, K. (2013). *Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Ngelipar Kabupaten Gunungkidul*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional. UNY
- Rachman, H.A (2011). Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8 (1), 38-47.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekertariat Negara.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samosir, Y.G. (2015). *Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sumhendartin, A.S (2004). Peningkatan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 62-68
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Penulis Tugas Akhir*.
- Usman, M.U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : **Mursa Nando Givana**
 NIM : **16604220029**
 Program Studi : **PGSD Penjas**
 Jurusan : **POR**
 Pembimbing : **Skripsi (Tugas Akhir)**

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	21-11-2019	Perbaiki Bab I	
2.	14-1-2020	Perbaiki Bab II & III	
3.	25-1-2020	Bab IV tentang penelitian	
4.	3-2-2020	Perbaiki isi penelitian	
5.	24-2-2020	Rabu wawancara penelitian	

Mengetahui
 Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Nursa Nando Givana
 NIM : 16604224029
 Program Studi : PGSD Penjas
 Jurusan : POR
 Pembimbing : Dr. Agus Sumhendratin S., M.Pd

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda tanngan Dosen Pembimbing
1.	21-11-2019	Bimbingan Bab I	
2.	14-01-2020	Perbaikan Bab I, II dan III	
3.	25-01-2020	ACC Bab I,II,III	
4.	24-02-2020	Pembahasan Instrumen	
5.	24-03-2020	Pembahasan Ambil Data	
6.	06-04-2020	Pembahasan Bab IV dan V	
7.	12-04-2020	Revisi Bab IV dan V	
8.	14-04-2020	Revisi Hasil Penelitian	
9.	18-04-2020	Revisi Abstrak	
10.	24-04-2020	Perapian semua Bab I-V	
11.	28-04-2020	Surat Pernyataan dan Daftar Pustaka	
12.	30-04-2020	Acc Ujian	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 159/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

24 Februari 2020

Yth. Kepala SD Negeri
di Kecamatan Depok.

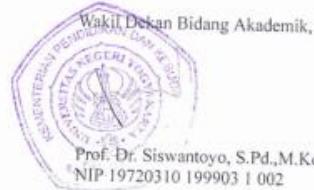
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nursa Nando Givana
NIM : 16604224029
Program Studi : Pgsd Penjas - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PENJASOKES SEKOLAH DASAR NEGERI SE
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DALAM MELAKUKAN
PEMBELAJARAN PENJAS BERDASARKAN KURIKULUM 2013
Waktu Penelitian : 24 Februari - 20 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lampiran 3. Surat izin penelitian di Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Caturtunggal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 180/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

26 Februari 2020

Yth . Kepala SD Negeri
di Kelurahan Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Nursa Nando Givana
NIM	:	16604224029
Program Studi	:	Pgsd Penjas - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	KESIAPAN GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE KELURAHAN CATURTUNGAL KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DALAM MELAKUKAN PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013
Waktu Penelitian	:	2 - 31 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Angket Penelitian

Angket Penelitian

Angket penelitian untuk guru

Identitas Responden

Nama Guru :

Asal Sekolah :

1. Petunjuk pengisian

- Pilihlah jawaban dari pernyataan
- Di bawah ini yang menurut anda benar, dengan cara memberi tanda **centang** (✓) pada kolom dengan pilihan jawaban : **Sangat siap (SP)**, **Siap (S)**, **Tidak Siap (TS)** dan **Sangat Tidak Siap (STS)**
- Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerapkan kurikulum 2013 secara efektif				✓

Jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan cara memebri tanda centang pada kolom !

No	Peryataan	Pilih jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengembangkan silabus secara sendiri mandiri maupun kelompok dari kementerian pendidikan nasional				
2.	Saya mengembangkan silabus sebagai acuan RPP				
3.	Saya menerapkan silabus sesuai KI dan KD				
4.	Saya menyusun RPP secara lengkap dan sistematis				
5.	Saya merencang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan jawaban di satuan pendidikan				
	Pelaksanaan Pembelajaran		SS	S	TS
6.	Saya membuka pelajaran pjok dengan berdoa dan memberikan motivasi pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai				
7.	Saya memberikan presepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan				
8.	Saya mengupayakan peserta didik yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan peserta didik yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan				
9.	Saya mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai				
10.	Saya menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas				
11.	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran pjok sesuai KI dan KD yang akan dicapai				

12.	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan motivasi kepada peserta didik				
13.	Saya memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas sesuai dengan minat dan bakat peserta didik				
14.	Saya memberikan pembelajaran sebagai dasar pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu				
15.	Saya memberikan bantuan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka				
16.	Saya bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran				
17.	Saya melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram				
18.	Saya menerima umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				
19.	Saya menindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedy program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik				
20.	Saya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				
	Penilaian Evaluasi	SS	S	TS	STS
21.	Saya memberikan penilaian kepada peserta didik dalam hal menerima, menjelaskan, menghargai, menghayati dan mengamalkan pembelajaran pjok				
22.	Saya menilai sikap peserta didik dalam mata pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru				

23.	Saya merangkum hasil pengamatan peserta didik dari yang diisi oleh wali kelas yang sudah didiskusikan dengan semua guru mata pelajaran dan dituliskan dengan diskripsi koherensi				
24.	Saya memberikan penilaian kepada peserta didik dalam hal mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pembelajaran pjok				
25.	Saya memberikan penilaian dalam bentuk nilai harian (NH), nilai ulangan tengah semester (UTS), nilai ulangan akhir semester (UAS)				
26.	Saya menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan				
27.	Saya membrikan penilaian kepada peserta didik dalam hal mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar pembelajaran pjok				
28.	Saya memberikan nilai keterampilan terdiri atas nilai praktik, nilai portofolio				
29.	Saya memberikan penilaian rapor untuk pengetahuan dan keterampilan.				

Lampiran 5. Contoh Angket Hasil Penelitian

Angket Penelitian

Angket penelitian untuk guru

Identitas Responden

Nama Guru Pjok : ...

Asal Sekolah : SD Sumberano

1. Petunjuk pengisian

- Pilihlah jawaban dari pertanyaan
- Di bawah ini yang menurut anda benar, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom dengan pilihan jawaban : Sangat siap (SP), Siap (S), Tidak Siap (TS) dan Sangat Tidak Siap (STS)
- Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerapkan kurikulum 2013 secara efektif				✓

Jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan cara memebri tanda centang pada kolom !

No	Pertanyaan	Pilih jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengembangkan silabus secara sendiri mandiri maupun kelompok dari kementrian pendidikan nasional	✓			
2.	Saya mengembangkan silabus sebagai acuan RPP	✓			
3.	Saya menerapkan silabus sesuai KI dan KD	✓			
4.	Saya menyusun RPP secara lengkap dan sistematis	✓			
5.	Saya merencang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan jawaban di satuan pendidikan	✓			
Pelaksanaan Pembelajaran		SS	S	TS	STS
6.	Saya membuka pelajaran pjok dengan berdoa dan memberikan motivasike pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai	✓			
7.	Saya memberikan presepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan	✓			

8.	Saya mengupayakan peserta didik yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan peserta didik yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan	✓			
9.	Saya mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	✓			
10.	Saya menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas	✓			
11.	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran pjok sesuai KI dan KD yang akan dicapai	✓			
12.	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan motivasi kepada peserta didik	✓			
13.	Saya memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas sesuai dengan minat dan bakat peserta didik	✓			
14.	Saya memberikan pembelajaran sebagai dasar pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu	✓			
15.	Saya memberikan bantuan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka	✓			
16.	Saya bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran	✓			
17.	Saya melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	✓			
18.	Saya menerima umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓			
19.	Saya menindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedy program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik	✓			
20.	Saya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓			
	Penilaian Evaluasi	SS	S	TS	STS
21.	Saya memberikan penilaian kepada peserta didik dalam hal menerima, menjelaskan, menghargai, menghayati dan mengamalkan pembelajaran pjok	✓			
22.	Saya menilai sikap peserta didik dalam mata pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru	✓			

23.	Saya merangkum hasil pengamatan peserta didik dari yang diisi oleh wali kelas yang sudah didiskusikan dengan semua guru mata pelajaran dan dituliskan dengan diskripsi koherensi			✓	
24.	Saya memberikan penilaian kepada peserta didik dalam hal mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pembelajaran pjok		✓		
25.	Saya memberikan penilaian dalam bentuk nilai harian (NH), nilai ulangan tengah semester (UTS), nilai ulangan akhir semester (UAS)	✓			
26.	Saya menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan		✓		
27.	Saya memberikan penilaian kepada peserta didik dalam hal mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajii, menalar pembelajaran pjok		✓		
28.	Saya memberikan nilai keterampilan terdiri atas nilai praktik, nilai portofolio		✓		
29.	Saya memberikan penilaian rapor untuk pengetahuan dan keterampilan		✓		

Lampiran 6. Surat Bukti Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 6 Depok



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI CATURTUNGAL 6 DEPOK
Alamat: Jl. Raya Janti Gang Pinus, Caturtunggal, Depok, Sleman
Telp. (0274) 489170 E-mail: sdncaturtunggal_6@yahoo.co.id

Normor : 070/047/CT.6
Lamp : 1 lbr
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada,
Yth. Rektor/Dekan Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas Ilmu Keolahragaan
di -
Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. WAHYU PURWO WIYONO
NIP : 19680914 199501 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 6 Depok

Menerangkan bahwa,

Nama : NURSA NANDO GIVANA
NIM : 16604224029
Program Studi : PGSD Penjas - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE
KELUARAHAN CATURTUNGAL KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN SLEMAN DALAM MELAKSANAKAN PEMB-
ELAJARAN PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013.

Berdasarkan surat izin penelitian tertandatangan Wakil Dekan Bidang Akademik Nomor: 180/UN34.16/PP.01/2020 nama yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dari 2 sampai dengan 31 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagai mana mestinya.



Drs. WAHYU PURWO WIYONO
Pembina IV/a
NIP 19680914 199501 1 001

Lampiran 7. Surat Bukti Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 3



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CATURTUNGGAL 3
Alamat : Jl Kalurang KM 4,5 Kecoran ,Caturtunggal,Depok. Telp.: (0274) 553 861
E-mail : sdcaturtunggal3@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : *80/SK/S0N/CT3/III/2020*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karti Andayani, S.Pd.SD
NIP : 19650108 198506 2 002
Pangkat/gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Caturtunggal 3, Depok, Sleman.

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nursa Nando Givana
NIM : 16604224029
Fakultas : FIK UNY – Yogyakarta
Tempat, Tgl/Lahir : Sleman, 07 Maret 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Yang bersangkutan pada 06 Maret 2020 melakukan penelitian untuk melengkapi data skripsi dengan judul “ Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013” di SD Negeri Caturtunggal 3, Caturtunggal Depok, Sleman.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 8. Surat Bukti Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Babarsari



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BABARSARI
Alamat : Jl. Babarsari, Kledokan, Caturtunggal, Depok. Telp.: (0274) 485983
E.MAIL : sdnbabarsari@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 09 /KET.KS/ SDNB / III / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KRISTIANTA, M.Pd
NIP : 19700626 199102 1 001
Pangkat, Gol/Ru : Pembina, IV/ a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Babarsari, Depok, Sleman.

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NURSA NANDO GIVANA
NIM : 16604224029
Fakultas : FIK UNY – Yogyakarta
Tempat, Tgl/Lahir : Sleman, 07 Maret 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Yang bersangkutan pada 06 Maret 2020 melakukan penelitian untuk melengkapi data skripsi dengan judul “ Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013” di SD Negeri Babarsari, Depok, Sleman.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 09 Maret 2020
Kepada Sekolah

KRISTIANTA, M.Pd
Pembina, IV/ a
NIP 19700626 199102 1 001

Lampiran 9. Surat Bukti Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kledokan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI KLEDOKAN

Jalan Garuni III, Kledokan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281
Telepon (0274) 489 161 E-mail: sd_kledokandepok@yahoo.co.id

Nomor : 68/S,Ket./SD KLD/III/ 2020

Lamp :-

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada :

Yth. Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi PGSD Penjas
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kledokan

Nama : Rahmat Pandoyo Susanto, M.Pd

NIP : 19710616 199203 1 005

Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina, IV/a

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nursa Nando Givana

NIM : 16604224029

Program Studi : S-1 PGSD Penjas

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa benar-benar melakukan penelitian dengan objek Guru PJOK SD Negeri Kledokan. Terhitung mulai tanggal 6 Maret – 9 Maret 2020 dengan judul "**Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013**" Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10. Surat Bukti Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Deresan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI DERESAN
Jalan Cempaka CT X, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281
Telepon (0274) 587148
E-mail: deresansd@yahoo.com

SURAT KETERANGAN Nomor : 2058 /S.Ket./KS/SD Der./III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INDAH LESTARI, S.Pd.SD
NIP : 19650623 198604 2 002
Pangkat/gol. ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi kerja : SD Negeri Deresan, Depok, Sleman.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURSA NANDO GIVANA
No. Mhs : 16604224029
Program Studi : PGSD Penjas - S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Negeri Deresan Depok Sleman pada tanggal 7 Maret 2020 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Dengan judul "Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kelurahan Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 11. Surat Bukti Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ambarukmo



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI AMBARUKMO
Alamat: Ambarukmo Caturtunggal Depok 55281
Telp. 08112636991, email: sdnamburukmo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 56/S.Ket/SD.Amb/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta:

Nama : **NURTILAH, S.Pd.**
NIP. : 19620122 198201 2 005
Pangkat/Gol. : Pembina/IV
Jabatan : Kepala SD Negeri Ambarukmo

Menerangkan bahwa :

Nama : Nursa Nando Givana
NIM : 16604224029
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PGSD Penjas - S1
Waktu Penelitian : 2 – 31 Maret 2020

Nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk tugas akhir di SD Negeri Ambarukmo, pada tanggal 02 maret 2020 sampai 31 Maret 2020, Tentang "Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Caturtunggal Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Depok, 20 Maret 2020
Kepala SD Negeri Ambarukmo

NURTILAH, S.Pd.
Pembina/IV
NIP 19620122 198201 2 005

Lampiran 12. Surat Bukti Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Samirono



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SAMIRONO
Alamat : Jl. Colombo No. 002 Samirono, Caturtunggal, Depok. Telp.: (0274) 546684
E.MAIL : sd_samirono@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 65/SK/SD.Sam/ 5/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isti Yunaidah, S.Pd.SD
NIP : 19620829 198201 2 003
Pangkat, Gol/Ru : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Samirono, Depok, Sleman.

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nursa Nando Givana
NIM : 16604224029
Fakultas : FIK UNY – Yogyakarta
Tempat, Tgl/Lahir : Sleman, 07 Maret 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Yang bersangkutan pada 06 Maret 2020 melakukan penelitian untuk melengkapi data skripsi dengan judul " Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013" di SD Negeri Samirono, Depok, Sleman.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 13 Surat Bukti Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 7



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI CATURTUNGGAL 7

Jl. Gambir No. 6B Karangasem Baru, Caturtunggal, Depok, Sleman
Telpon: (0274) 547451, Email: sdncaturtunggal@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 53/S.ket/CT.7/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tukasih, S.Pd
NIP : 19600610 198303 2 014
Pangkat, Gol/Ru : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Caturtunggal 7, Depok, Sleman.

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nursa Nando Givana
NIM : 16604224029
Fakultas : FIK UNY – Yogyakarta
Tempat, Tgl/Lahir : Sleman, 07 Maret 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Yang bersangkutan pada 06 Maret 2020 melakukan penelitian untuk melengkapi data skripsi dengan judul “ Kesiapan Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013” di SD Negeri Caturtunggal 7, Depok, Sleman.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 14. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		<i>N</i>	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	29

Lampiran 15. Butir-butir pertanyaan dalam uji validitas

Faktor	No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan	
Perencanaan Pembelajaran	1	0.698	0.388	Valid	
	2	0.782	0.388	Valid	
	3	0.576	0.388	Valid	
	4	0.352	0.388		Tidak Valid
	5	0.629	0.388	Valid	
	6	0.560	0.388	Valid	
Pelaksanaan Pembelajaran	7	0.509	0.388	Valid	
	8	0.573	0.388	Valid	
	9	0.483	0.388	Valid	
	10	0.591	0.388	Valid	
	11	0.498	0.388	Valid	
	12	0.483	0.388	Valid	
	13	0.773	0.388	Valid	
	14	0.782	0.388	Valid	
	15	0.430	0.388	Valid	
	16	0.457	0.388	Valid	
	17	0.446	0.388	Valid	
	18	0.423	0.388	Valid	
	19	0.636	0.388	Valid	
	20	0.585	0.388	Valid	
Penilaian dan Evaluasi	21	0.616	0.388	Valid	
	22	0.549	0.388	Valid	
	23	0.498	0.388	Valid	
	24	0.396	0.388	Valid	
	25	0.504	0.388	Valid	
	26	0.595	0.388	Valid	
	27	0.416	0.388	Valid	
	28	0.600	0.388	Valid	
	29	0.487	0.388	Valid	
	30	0.560	0.388	Valid	
Jumlah	30			29	1

Lampiran 16. Hasil Data Penelitian

NO	Kesiapan guru pjk sekolah dasar negeri se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran pjk berdasarkan kurikulum 2013																												total					
	perencanaan pembelajaran					pelaksanaan pembelajaran															penilaian dan evaluasi													
	1	2	3	4	5	jml	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	jml	21	22	23	24	25	26	27	28	29	jml		
1	3	3	3	3	3	15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3	4	2	3	4	3	3	3	3	28	91	
2	3	4	4	4	3	18	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	52	4	4	3	3	4	3	3	3	3	30	100	
3	3	3	3	3	3	15	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	86	
4	3	4	3	3	2	15	4	4	1	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	47	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	31	93
5	3	3	3	3	3	15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	54	4	3	2	4	4	3	4	3	4	31	100		
6	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	88	
7	3	3	3	3	3	15	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28	87	
8	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46	3	3	3	3	4	3	3	4	30	91		
9	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	51	4	3	3	3	3	2	3	2	4	27	93	
10	3	3	3	3	3	15	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	45	3	3	2	3	3	3	3	3	4	27	87	
11	3	3	3	4	3	16	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	54	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29	99	
12	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	83	
13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	90	
14	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29	94	
15	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	56	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34	110	
16	4	3	3	3	3	16	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	109	
17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	87	
18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25	85	
19	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	42	2	2	2	3	3	2	3	3	3	23	80	
20	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	44	4	3	3	3	3	2	3	3	3	27	87		
21	3	3	3	3	2	14	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	92	
22	3	3	3	4	4	17	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	49	3	3	3	3	3	3	3	4	3	29	95	
23	3	3	3	4	3	16	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	49	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	93	
24	4	3	3	4	3	17	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	91	
25	3	3	3	4	4	17	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	47	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27	91		
26	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	88		
27	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	87		
28	3	4	4	3	3	17	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	93		
29	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	90		
30	4	3	3	3	3	16	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	93	

Lampiran 17. Frekuensi Hasil Data

Frequencies

Statistics

		kesiapan guru PJOK dlm K13	perencanaan pembelajaran	pelaksanaan pembelajaran	penilaian dan evaluasi
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		91,77	15,67	47,83	28,27
Median		91,00	15,00	47,00	28,00
Mode		87 ^a	15	45	27
Std. Deviation		6,658	1,213	3,949	2,449
Variance		44,323	1,471	15,592	5,995
Minimum		80	14	41	23
Maximum		110	20	57	36

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

kesiapan guru PJOK dlm K13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	3,3	3,3	3,3
	83	1	3,3	3,3	6,7
	85	1	3,3	3,3	10,0
	86	1	3,3	3,3	13,3
	87	5	16,7	16,7	30,0
	88	2	6,7	6,7	36,7
	90	2	6,7	6,7	43,3
	91	4	13,3	13,3	56,7
	92	1	3,3	3,3	60,0
	93	5	16,7	16,7	76,7
	94	1	3,3	3,3	80,0
	95	1	3,3	3,3	83,3
	99	1	3,3	3,3	86,7
	100	2	6,7	6,7	93,3
	109	1	3,3	3,3	96,7
	110	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

perencanaan pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	3,3	3,3	3,3
	15	18	60,0	60,0	63,3
	16	5	16,7	16,7	80,0
	17	4	13,3	13,3	93,3
	18	1	3,3	3,3	96,7
	20	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

pelaksanaan pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	3,3	3,3	3,3
	42	1	3,3	3,3	6,7
	44	3	10,0	10,0	16,7
	45	5	16,7	16,7	33,3
	46	4	13,3	13,3	46,7
	47	2	6,7	6,7	53,3
	48	2	6,7	6,7	60,0
	49	3	10,0	10,0	70,0
	50	3	10,0	10,0	80,0
	51	1	3,3	3,3	83,3
	52	1	3,3	3,3	86,7
	54	2	6,7	6,7	93,3
	56	1	3,3	3,3	96,7
	57	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

penilaian dan evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	3,3	3,3	3,3
	25	1	3,3	3,3	6,7
	27	12	40,0	40,0	46,7
	28	6	20,0	20,0	66,7
	29	4	13,3	13,3	80,0
	30	2	6,7	6,7	86,7
	31	2	6,7	6,7	93,3
	34	1	3,3	3,3	96,7
	36	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Frequency Table Category

kesiapan guru PJOK dlm K13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	siap	24	80,0	80,0	80,0
	sangat siap	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

perencanaan pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	siap	24	80,0	80,0	80,0
	sangat siap	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

pelaksanaan pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	siap	18	60,0	60,0	60,0
	sangat siap	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

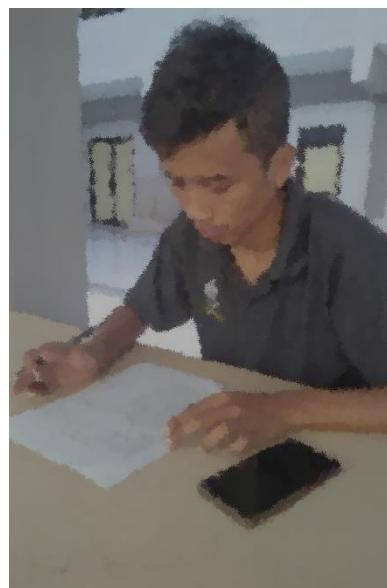
penilaian dan evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	siap	24	80,0	80,0	80,0
	sangat siap	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 18. Foto-foto Dukomentasi Penelitian



(Gambar 1. Peserta didik Melakukan Olahraga)



(Gambar 2. Pengisian Angket Penelitian Oleh Guru PJOK)



(Gambar 4. Prasarana Alat Olahraga untuk menunjang pembelajaran)



(Gambar 5. Peserta Didik saat melakukan Pemanasan yang dipimpin oleh guru pjok)



(Gambar 6. Prasarana Alat Olahraga untuk menunjang Pembelajaran PJOK)



(Gambar 7. Peserta Didik saat melakukan Olahraga, peserta didik sangat antusias dengan pemebelajaran PJOK)